



ADVERTORIAL

Di Gerbang Perbatasan, APVA Jaga Denyut Rupiah dari Batam

metro indonesia — 1 Mei 2026 · add comment | [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [Pinterest](#) [Email](#)



(Wakil Gubernur Kepri Nyanyang Haris Pratamura)

Batam,metroindonesia.co.id – Ruang pertemuan di Hotel Sahid Vanilla Nagoya, Batam, percakapan tentang uang tak lagi sekadar soal angka. Ia menjelma menjadi diskursus tentang kepercayaan, stabilitas, dan masa depan ekonomi negeri di wilayah perbatasan.

Di sanalah Nyanyang Haris Pratamura berdiri membuka Musyawarah Nasional ke-8 Afiliasi Pedagang Valuta Asing Indonesia tahun 2026. Suaranya tenang, tetapi pesannya jelas, industri valuta asing bukan sekadar pelengkap ekonomi, melainkan salah satu penopang penting sistem keuangan nasional terutama di wilayah seperti Kepulauan Riau yang hidup dari denyut transaksi lintas negara.

Kepulauan Riau bukan daerah biasa. Ia adalah gerbang, tempat keluar masuknya manusia, barang, dan tentu saja mata uang. Dari Batam hingga pulau-pulau terluar, aktivitas ekonomi internasional bukan sesuatu yang asing, melainkan keseharian.

BANNER





(Foto bersama usai pelantikan)

Di titik inilah peran APVA menjadi krusial. Para pelaku usaha valuta asing bukan hanya menjalankan bisnis penukaran uang. Mereka, sadar atau tidak, menjadi penjaga ritme ekonomi, mengelola arus rupiah dan mata uang asing agar tetap seimbang.

“APVA bukan sekadar wadah,” tegas Nyanyang. “Ia adalah mitra strategis pemerintah.”

Namun dunia berubah cepat. Uang kini tidak hanya berpindah melalui loket, tetapi juga lewat layar. Digitalisasi mempercepat segalanya, termasuk risiko.

Ketua Umum APVA, Amat Tantoso, mengingatkan bahwa di balik peluang besar, tersimpan ancaman yang tak kalah serius, pencucian uang, transaksi ilegal, hingga erosi kepercayaan terhadap rupiah.

Di sinilah garis tipis itu terlihat antara kemudahan dan kerawanan.

Industri KUPVA (Kegiatan Usaha Penukaran Valuta Asing) dituntut tidak hanya cepat, tetapi juga bersih. Tidak hanya efisien, tetapi juga patuh.

Fluktuasi nilai tukar global, tekanan ekonomi internasional, hingga tuntutan transparansi menjadi realitas baru harus dihadapi. Tak ada ruang untuk stagnasi.

Pelaku usaha valuta asing kini harus bertransformasi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengadopsi teknologi digital, memperkuat sistem pengawasan, dan membangun sinergi lintas sektor.

Tanpa itu, mereka akan tertinggal atau lebih buruk, tersingkir.

Musyawarah Nasional ini bukan hanya agenda rutin organisasi. Ia adalah ruang konsolidasi, tempat merumuskan arah baru di tengah dinamika ekonomi global.

Di forum ini pula akan lahir kepengurusan baru APVA untuk periode 2026-2030. Harapannya sederhana namun berat, lebih adaptif, lebih profesional, dan lebih berkontribusi bagi negara.

Pada akhirnya, semua kembali pada satu hal kepercayaan terhadap rupiah.

Di wilayah perbatasan seperti Kepri, menjaga kedaulatan mata uang bukan hanya tugas pemerintah atau bank sentral. Ia adalah kerja bersama, termasuk para pelaku usaha valuta asing.

Dan di ruang pertemuan itu, di tengah diskusi dan harapan, satu pesan mengendap kuat bahwa stabilitas ekonomi nasional, kadang, justru ditentukan di titik-titik terluar negeri di tempat di mana rupiah diuji setiap hari. (Robi)

Editor: Roy



ADVERTORIAL

Dari Batam, Perempuan Kepri Menuntut Ruang di Panggung Pembangunan

metro Indonesia — 1 Mei 2026 · add comment



(Wakil Gubernur Kepri saat memberikan sambutan)
 Wagub Nyanyang: Perempuan harus menjadi subjek pembangunan

Batam,metroindonesia.co.id – Suasana Harris Hotel Batam Center terasa berbeda. Aula yang biasanya menjadi ruang pertemuan bisnis, hari itu dipenuhi energi lain dan semangat perempuan yang bersiap mengambil peran lebih besar dalam panggung pembangunan daerah,30/04/2026.

Di tengah ruangan, Wakil Gubernur Kepri Nyanyang Haris Pratamura berdiri, menyampaikan pesan yang lebih dari sekadar sambutan seremonial. Ia berbicara tentang kekuatan selama ini hadir diam-diam, namun sesungguhnya menentukan arah masa depan perempuan.



(Foto bersama usai pelantikan)

BANNER

Dalam narasi pembangunan, perempuan kerap ditempatkan sebagai pelengkap. Namun realitas di Kepulauan Riau justru menunjukkan sebaliknya. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menembus 80,35 pada 2025, kategori sangat tinggi hal ini tidak lahir dari kebijakan semata, melainkan dari peran kolektif, termasuk kontribusi perempuan di berbagai lini kehidupan.

Dari rumah tangga hingga organisasi, dari pendidikan anak hingga penguatan komunitas, perempuan menjadi fondasi menjaga stabilitas sosial.

Nyanyang menyadari itu, dan dalam pelantikan pengurus Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) Kepri periode 2026–2031, ia menegaskan bahwa peran tersebut kini harus naik kelas.

“Perempuan tidak lagi cukup berada di belakang layar,” kira-kira begitu makna ingin ditegaskannya. Mereka harus berada di meja pengambilan keputusan.

Pelantikan organisasi seringkali berhenti sebagai formalitas. Foto diambil, struktur dibacakan, lalu aktivitas meredup seiring waktu. Namun dalam forum ini, pesan disampaikan jelas, KPPI tidak boleh menjadi organisasi simbolik.

Di bawah kepemimpinan Mesrawati Tampubolon, KPPI Kepri diharapkan menjadi ruang lahirnya gagasan konkret, program yang benar-benar menyentuh kebutuhan perempuan di daerah, mulai dari pemberdayaan ekonomi hingga peningkatan kapasitas politik.

Ada tantangan nyata di balik harapan ini. Perempuan masih menghadapi hambatan struktural: akses terhadap modal, keterbatasan jaringan, hingga stereotip sosial. Di sinilah organisasi seperti KPPI diuji, apakah mampu menjembatani kesenjangan tersebut, atau justru terjebak dalam rutinitas administratif.

Kepri sedang berada dalam fase pertumbuhan investasi yang signifikan. Kawasan ini menjadi magnet bagi investor, baik domestik maupun internasional. Namun pertanyaan penting muncul, siapa yang benar-benar menikmati pertumbuhan ini?

Wagub mengingatkan bahwa masyarakat lokal, termasuk perempuan, tidak boleh hanya menjadi penonton. Momentum investasi harus diubah menjadi peluang partisipasi aktif.

Ini bukan sekadar soal bekerja di perusahaan, tetapi juga menjadi pelaku usaha, pengelola, bahkan pengambil keputusan. Dengan kata lain, perempuan harus masuk dalam rantai nilai ekonomi, bukan sekadar berada di ujungnya.

Barangkali pernyataan paling kuat dari acara itu ketika Wagub Nyanyang menegaskan bahwa perempuan harus menjadi “subjek pembangunan”.

Kalimat ini sederhana, tetapi implikasinya luas. Ia menuntut perubahan cara pandang dari melihat perempuan sebagai penerima manfaat, menjadi aktor utama menentukan arah kebijakan.

Pemerintah, dalam hal ini, mengklaim telah memulai langkah lewat pelatihan, program pemberdayaan, hingga perluasan ruang partisipasi. Namun keberhasilan sesungguhnya akan terlihat dari seberapa banyak perempuan yang benar-benar masuk ke ruang strategis di politik, ekonomi, dan sosial.

Pelantikan KPPI Kepri periode 2026 – 2031 bukanlah garis akhir, melainkan titik awal. Lima tahun ke depan akan menjadi ujian: apakah organisasi ini mampu melampaui ekspektasi, atau sekadar mengulang pola lama.

Di luar gedung, kehidupan terus berjalan. Perempuan-perempuan Kepri kembali ke peran mereka, sebagai ibu, pekerja, pemimpin komunitas. Namun kini, setidaknya ada satu tambahan harapan: bahwa suara mereka akan semakin terdengar, dan peran mereka semakin diakui.

Dan mungkin, dari ruangan di Batam itu, perubahan kecil mulai bergerak pelan, tapi pasti. (Robi)

Editor: Roy

📖 telah dibaca : 456

#batam #beripesan tegas #pelantikan pengurus #wagub nyanyang #kpri

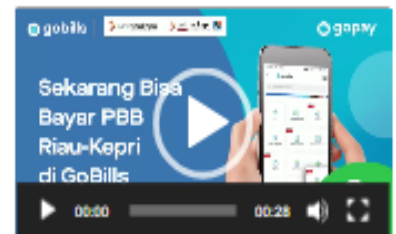


SERTIFIKAT SMSI



Cari ...

IKLAN





ADVERTORIAL

Semangat Kartini dari Ruang Virtual, Komitmen Kepri Memperkuat Perempuan dan Melindungi Generasi

metro Indonesia — 30 April 2026 · add comment



(Sekda Prov Kepri Misni)

Kepri,metroindonesia.co.id – Kamis (30/4/2026), suasana di Ruang Kerja Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau terasa berbeda. Di balik layar komputer, tersambung sebuah percakapan lintas daerah dan lintas generasi, sebuah talk show nasional digelar dalam rangka peringatan Hari Kartini.

Dari ruang sederhana di lantai 3 Kantor Gubernur Kepri, Sekdaprov Misni ikut ambil bagian dalam dialog tak sekadar seremonial, melainkan sarat makna, tentang perempuan, perjuangan, dan masa depan.

Di tengah peringatan mengusung tema "Semangat Kartini, Inspirasi Lintas Generasi", Misni menyuarakan komitmen daerahnya. Bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bukan sekadar agenda tahunan, melainkan kerja berkelanjutan menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat.

"Kami di daerah berupaya menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam program-program yang konkret dan tepat sasaran," ujarnya. Sebuah pernyataan menggambarkan bagaimana idealisme pusat harus menemukan bentuk nyatanya di daerah.

BANNER





(Sekda Prov Kepri saat mengikuti Talk Show)

Di Kepulauan Riau, perempuan bukan lagi sekadar pelengkap dalam pembangunan. Mereka hadir sebagai kekuatan kian strategis, menggerakkan ekonomi keluarga, berperan dalam komunitas, hingga ikut menentukan arah sosial masyarakat. Namun, potensi besar itu tak akan tumbuh tanpa ruang aman dan dukungan konsisten.

Di sinilah peran pemerintah menjadi penting. Misni menegaskan bahwa upaya pemberdayaan harus berjalan beriringan dengan perlindungan. Sebab, di balik cerita keberhasilan perempuan, masih ada bayang-bayang kekerasan dan diskriminasi perlu dihapuskan.

"Kami terus memperkuat sistem perlindungan, baik melalui regulasi maupun layanan pendampingan," katanya. Pernyataan itu bukan tanpa alasan. Perlindungan yang kuat menjadi fondasi agar perempuan dan anak dapat tumbuh tanpa rasa takut, sekaligus berani mengambil peran lebih besar dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dari Jakarta, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Arifah Fauzi, membuka acara dengan pesan menggugah. Baginya, Hari Kartini bukan sekadar mengenang sejarah, tetapi momentum untuk bergerak.

"Semangat Kartini harus terus kita hidupkan dalam setiap langkah pembangunan," ujarnya. Ia menekankan pentingnya kesetaraan akses, alam pendidikan, ekonomi, hingga pengambilan keputusan.

Pesan itu seolah menjembatani jarak antara pusat dan daerah. Bahwa perjuangan perempuan Indonesia hari ini tidak lagi berdiri sendiri, melainkan membutuhkan kolaborasi lintas sektor.

Pemerintah pusat, daerah, hingga masyarakat memiliki peran sama pentingnya. Di tengah diskusi, satu benang merah semakin jelas pemberdayaan perempuan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan terdekatnya.

Keluarga dan komunitas menjadi ruang pertama di mana nilai kesetaraan tumbuh dan berkembang.

"Dari keluarga, kita bisa mulai menciptakan lingkungan mendukung tumbuh kembang perempuan dan anak," tegas Arifah.

Talk show itu pun berakhir, tetapi semangatnya tidak berhenti di layar. Dari ruang virtual itu, pesan Kartini kembali menggema, bahwa perempuan Indonesia harus terus diberi ruang untuk tumbuh, didengar, dan berdaya.

Di Kepulauan Riau, komitmen itu telah dinyalakan. Tinggal bagaimana ia dijaga, diperluas, dan diwujudkan dalam langkah nyata. Karena pada akhirnya, membangun perempuan berarti membangun masa depan, dan melindungi anak berarti menjaga harapan bangsa tetap hidup. (Robi)

Editor: Roy



ADVEEDITORIAL

MTQH Tanjungpinang Lebih dari Lomba, Panggung Pembinaan SDM Qurani di Kepulauan Riau

metro Indonesia — 28 April 2025 — add comment | [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [Pinterest](#) [Email](#)



(Sekda Prov Kepri Misni turut menyerahkan piala bergilir)

Tanjungpinang.metroindonesia.co.id – Di tengah gemerlap lampu malam kawasan Melayu Square, semangat religius dan kebersamaan menyatu dalam pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Hadist (MTQH) ke-XX tingkat Kota Tanjungpinang, Senin malam (27/4/2025).

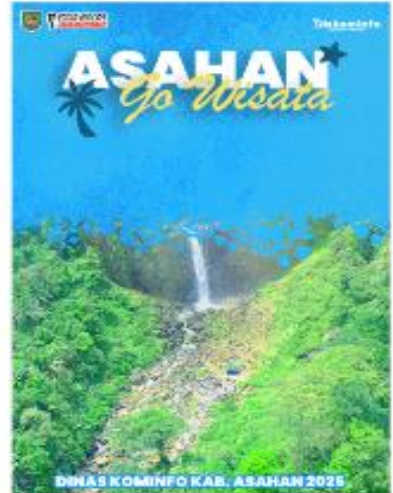
Ribuan warga hadir, peserta dari berbagai kecamatan bersiap tampil, dan pemerintah daerah menegaskan satu pesan penting: MTQH bukan sekadar agenda seremonial tahunan, melainkan investasi jangka panjang untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter.

Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Misni, hadir mewakili Gubernur Kepri Ansar Ahmad, menegaskan bahwa Pemerintah Provinsi Kepri menempatkan pengembangan SDM sebagai prioritas pembangunan. Salah satu jalurnya adalah melalui pembinaan keagamaan yang terstruktur lewat MTQ.



(Foto bersama)

BANNER



"MTQ tidak hanya sekadar perlombaan, tetapi menjadi momentum untuk menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Pernyataan itu menunjukkan bahwa orientasi MTQH kini semakin luas. Jika dahulu masyarakat melihat MTQ sebagai panggung adu kemampuan tilawah, kini kegiatan tersebut diposisikan sebagai instrumen pendidikan sosial dan spiritual.

Di era digital saat ini, generasi muda menghadapi tantangan besar, banjir informasi, pergeseran nilai, dan semakin tipisnya ruang interaksi sosial yang bermakna. Dalam konteks itulah MTQH hadir sebagai ruang alternatif yang menanamkan disiplin, etika, kecintaan terhadap ilmu, dan ketekunan.

Untuk menjadi qori atau qoriah, seorang peserta tidak cukup hanya memiliki suara indah. Mereka harus memahami tajwid, fashahah, adab membaca Al-Qur'an, teknik pemapasan, hingga mental tampil di depan publik.

Proses panjang itu membentuk karakter yang kuat.

Begitu pula peserta cabang hizfil Qur'an. Menghafal 1 juz hingga 30 juz bukan perkara mudah. Dibutuhkan konsistensi tinggi, kemampuan manajemen waktu, dan ketahanan mental yang jarang dimiliki tanpa latihan serius.

Nilai-nilai inilah yang kemudian dianggap relevan dalam pembangunan SDM modern, fokus, tekun, jujur, disiplin, dan tahan menghadapi tekanan.

Tanjungpinang Menjaga Identitas sebagai Kota Melayu-Islami

Sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, Tanjungpinang memiliki identitas kuat sebagai pusat kebudayaan Melayu.

Dalam tradisi Melayu, Islam bukan sekadar agama, melainkan bagian tak terpisahkan dari nilai kehidupan.

Karena itu, penyelenggaraan MTQH di Tanjungpinang memiliki makna lebih dalam. Ia menjadi ruang perjumpaan antara nilai keislaman dan budaya Melayu yang santun, beradab, serta menjunjung ilmu pengetahuan.

Pembukaan diramaikan pawai ta'aruf, penampilan seni islami, qasidah rebana, marawis, dan bazar kecamatan menunjukkan bahwa MTQH bukan acara eksklusif kalangan tertentu. Ia menjadi pesta rakyat yang merangkul seluruh lapisan masyarakat.

Dari Kecamatan ke Nasional

Misni juga menegaskan bahwa MTQH berperan penting dalam menjaring qori dan qoriah terbaik untuk mewakili daerah ke tingkat provinsi hingga nasional.

Artinya, panggung di Tanjungpinang ini merupakan mata rantai awal dari sistem kaderisasi prestasi. Peserta terbaik nantinya akan dibina lebih lanjut untuk membawa nama kota dan provinsi di ajang lebih tinggi.

Keberhasilan daerah dalam MTQ tingkat nasional sering kali lahir dari pembinaan yang konsisten sejak level kelurahan, kecamatan, lalu kota. Karena itu, kompetisi seperti ini menjadi indikator keseriusan daerah dalam menyiapkan generasi unggul berbasis nilai agama.

Bukan Hanya Tilawah

MTQH tahun ini juga menunjukkan perkembangan penting, cabang lomba semakin beragam. Selain tilawah anak-anak hingga dewasa, ada cabang kiraat murotal, hizfil Qur'an 1 sampai 30 juz, fahmil Qur'an, syarhil Qur'an, hiasan mushaf, dekorasi, naskah kontemporer, karya tulis ilmiah Al-Qur'an, hingga hafalan hadist.

Diversifikasi cabang ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan kini tidak lagi dimaknai secara sempit. Ada ruang bagi seni, intelektualitas, retorika, riset ilmiah, dan kreativitas visual.

Ini menjadi sinyal positif bahwa MTQH bergerak mengikuti perkembangan zaman, tanpa kehilangan akar nilai dasarnya.

Wali Kota Tanjungpinang, Lis Darmansyah, menegaskan bahwa MTQH merupakan bagian dari upaya memperkuat syiar Islam di kota tersebut.

Namun syiar yang dimaksud bukan hanya gema bacaan merdu di panggung utama. Lebih jauh, syiar adalah ketika nilai Al-Qur'an hadir dalam perilaku sehari-hari: kejujuran di kantor, kedisiplinan di sekolah, kepedulian sosial di lingkungan, dan harmoni dalam keluarga.

"Melalui MTQH ini kita ingin mendekatkan jiwa umat Islam kepada kitab suci Al-Qur'an serta meningkatkan semangat membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Tantangan ke depan adalah menjaga agar MTQH tidak berhenti sebagai acara tahunan yang ramai sesaat lalu dilupakan. Pembinaan harus berlanjut sepanjang tahun melalui rumah tahfiz, pelatihan qori-qoriah, kelas tajwid, hingga program literasi Qurani di sekolah.

Jika itu dilakukan, maka MTQH benar-benar menjadi investasi SDM seperti yang disampaikan Pemprov Kepri.

Di Tanjungpinang, MTQH ke-XX bukan hanya tentang siapa juara tilawah atau siapa terbaik dalam hafalan. Lebih dari itu, ia adalah cermin keseriusan daerah membangun manusia cerdas, beriman, dan berbudaya.

Di tengah dunia terus berubah, daerah yang mampu menanamkan nilai pada generasi mudanya akan memiliki kekuatan tidak lekang oleh zaman. Dan di Kepulauan Riau, salah satu jalannya dimulai dari panggung MTQH.(Robi)

Editor: Roy

telah dibaca : 506

mtqh # sekda mtsni # tanjungpinang





ADVERTORIAL

Dari Tanjungpinang, Nyala Harapan Pendidikan Kembali Dihidupkan

 metro Indonesia — 4 Mei 2026 — [add comment](#) | [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [Pinterest](#) [Email](#)



(Gubernur Kepri saat jadi inpektur upacara Hardiknas)

Tanjungpinang,metroindonesia.co.id – Halaman SMK Negeri 1 Tanjungpinang, pagi itu terasa berbeda. Barisan pelajar berdiri rapi dengan seragam yang dikenakan penuh kebanggaan, para guru dan tenaga kependidikan tampak khidmat, sementara semilir angin membawa suasana haru dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional 2026 tingkat Provinsi Kepulauan Riau.

Di tengah lapangan upacara, Ansar Ahmad berdiri sebagai pembina. Dengan suara tenang namun penuh penekanan, ia membacakan sambutan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Tema yang diusung tahun ini, "Menguatkan Partisipasi Semesta, Mewujudkan Pendidikan Bermutu untuk Semua," seolah menjadi pengingat bahwa pendidikan bukan hanya urusan sekolah, melainkan tanggung jawab bersama.



BIANNER



Namun lebih dari sekadar seremoni, Hardiknas kali ini terasa sebagai ruang refleksi. Dalam setiap kalimat yang dibacakan, terselip pesan mendalam pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses memanusiakan manusia.

Kalimat itu menggema di benak banyak peserta upacara. Pendidikan, sebagaimana disampaikan dalam sambutan, adalah proses yang lahir dari ketulusan, dijalankan dengan kasih sayang, dan berujung pada pemuliaan martabat manusia. Sebuah pengingat sederhana, namun sering kali terlupakan di tengah tuntutan angka dan capaian.



Di Kepulauan Riau, wilayah yang terbentang dengan tantangan geografisnya, makna pendidikan menjadi semakin luas. Ia bukan hanya tentang ruang kelas, tetapi juga tentang akses, pemerataan, dan keadilan bagi setiap anak, dari pulau-pulau terluar hingga pusat kota.

Pemerintah pun terus mendorong arah kebijakan yang lebih adaptif. Mulai dari penerapan pembelajaran mendalam (deep learning), peningkatan kesejahteraan guru, hingga penguatan pendidikan karakter. Semua itu bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan sosial.

Namun, satu hal yang ditekankan dalam momentum ini adalah pentingnya kolaborasi. Sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Keluarga, masyarakat, bahkan media memiliki peran yang sama pentingnya dalam membangun ekosistem pendidikan sehat dan berkelanjutan.

Ajakan Ansar Ahmad kepada seluruh insan pendidikan di daerahnya pun terdengar jelas perkuat gotong royong, dorong inovasi, dan jangan lelah menjaga semangat perubahan.

Di akhir upacara, langkah para pelajar kembali berderap meninggalkan lapangan. Namun pesan yang tertinggal jauh lebih panjang dari sekadar barisan yang bubar. Hardiknas bukan hanya peringatan tahunan, melainkan pengingat bahwa masa depan bangsa sedang dibentuk hari ini, di ruang kelas, di rumah, dan di setiap ruang kehidupan.

Dan dari Tanjungpinang pagi itu, harapan itu kembali dinyalakan. (Robi)

Editor: Roy

📖 telah dibaca : 400



IKLAN





Pangkalpinang

ADVERTORIAL

Kepri di Persimpangan Maritim Dari Penonton ke Pemain Global

metro Indonesia — 4 Mei 2026 · add comment | [Twitter](#) [Facebook](#) [Google+](#) [Pinterest](#) [Email](#)



Wakil Gubernur Kepri saat memberikan sambutan)

Tanjungpinang.metroindonesia.co.id – Gemuruh arus perdagangan dunia yang melintasi Selat Malaka, satu pertanyaan besar mengemuka, apakah Kepulauan Riau akan sekadar menjadi jalur lintasan, atau mampu tampil sebagai pemain utama?

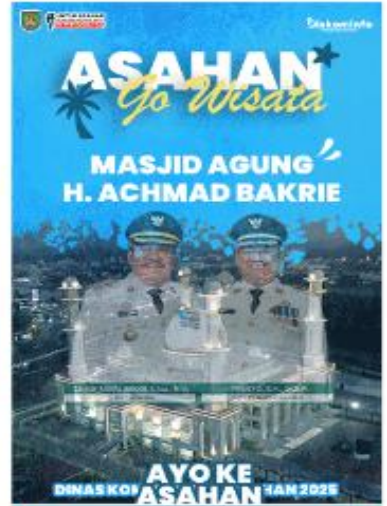
Pertanyaan itulah yang secara tersirat dijawab Wakil Gubernur Kepulauan Riau, Nyanyang Haris Pratamura, saat menghadiri UMRAH Nexus Expo 2026 di kampus Universitas Maritim Raja Ali Haji, Dompok, Senin (4/5).



(Wakil Gubernur Kepri)

Di forum mempertemukan akademisi, pemerintah, dan aparat penegak hukum itu, Nyanyang tidak sekadar memberi sambutan seremonial. Ia menegaskan realitas keras, Kepri memiliki keunggulan geografis luar biasa, tetapi tanpa SDM unggul, semua itu bisa menjadi sia-sia.

BANNER



"Jangan sampai kita hanya jadi penonton di negeri sendiri," ujarnya tegas.

Dengan 98 persen wilayah berupa laut dan lebih dari 2.000 pulau, Kepulauan Riau sebenarnya berdiri di atas kekuatan besar. Letaknya berbatasan langsung dengan negara-negara maju dan berada di jalur strategis perdagangan internasional menjadikannya titik krusial dalam ekonomi global.

Namun, keunggulan geografis tidak otomatis menjelma menjadi kesejahteraan. Di sinilah persoalan utama muncul kualitas sumber daya manusia.



Tanpa SDM yang kompetitif, wilayah strategis hanya akan menjadi "ruang lewat" bagi kepentingan global, bukan pusat kendali

Melalui UMRAH Nexus Expo 2026, pemerintah daerah tampak mulai menggeser pendekatan dari pembangunan berbasis fisik ke pembangunan berbasis pengetahuan.

Penandatanganan kerja sama antara Polda Kepri dan UMRAH menjadi simbol penting. Bukan sekadar kolaborasi institusi, tetapi sinyal bahwa riset, keamanan, dan pembangunan sosial harus berjalan beriringan.

Rektor UMRAH, Agung Damar Syakti, menegaskan arah baru kampus: riset tidak boleh berhenti di meja akademik.

Peluncuran lima pusat studi mulai dari Laut Natuna hingga mitigasi bencana serta Maritime Industry and Technology Center (MITC) menunjukkan ambisi UMRAH menjadi lebih dari sekadar institusi pendidikan menjadi pusat solusi.

Nyanyang menekankan bahwa pembangunan modern tidak bisa lagi mengandalkan intuisi semata. Kebijakan harus lahir dari riset relevan dengan karakter wilayah kepulauan.

UMRAH, dalam konteks ini, diposisikan sebagai "dapur intelektual" pemerintah daerah.

Jika kolaborasi ini berjalan efektif, maka hasil riset bukan hanya akan menjadi laporan, tetapi menjadi dasar kebijakan publik mulai dari pengelolaan laut, mitigasi bencana, hingga pembangunan infrastruktur wilayah terpencil.

Pemerintah Provinsi Kepri mencatat sejumlah capaian IPM tertinggi di Sumatera dan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil.

Namun, capaian ini belum menjawab tantangan jangka panjang. Kompetisi global tidak menunggu kesiapan daerah. Negara tetangga terus melaju dengan inovasi dan efisiensi tinggi.

Tanpa percepatan peningkatan kualitas SDM, melalui pendidikan, vokasi, dan literasi digital, Kepri berisiko tertinggal di wilayahnya sendiri.

Di akhir sambutannya, Nyanyang melontarkan visi besar menjadikan Kepulauan Riau sebagai laboratorium inovasi maritim terbaik di Indonesia.

Sebuah visi yang ambisius, tetapi bukan mustahil. Syaratnya jelas, kolaborasi tidak boleh berhenti pada seremoni. Riset harus berdampak, kampus harus responsif, dan pemerintah harus adaptif.

UMRAH Nexus Expo 2026 mungkin hanya satu agenda. Namun jika dimanfaatkan dengan tepat, ia bisa menjadi titik balik dari daerah strategis yang pasif menjadi pusat kekuatan maritim yang aktif.

Kini, pilihan ada di tangan semua pihak bertahan sebagai penonton, atau naik panggung sebagai pemain global.(Robi)

Editor: Leh

telah dibaca : 383



ADVERTORIAL

Menata Ulang BUMD Kepri, Antara Harapan PAD dan Tantangan Tata Kelola

metro Indonesia — 5 Mei 2025 · add comment |



(Wagub Nyanyang saat memimpin rapat)

Tanjungpinang, metroindonesia.co.id – Tekanan fiskal daerah kian terasa, Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) mulai menata ulang peran strategis Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Melalui rapat koordinasi bertema “Standarisasi Pelaporan dan Kinerja BUMD Menuju Efisiensi, Transparansi, dan Peningkatan PAD” digelar di Balai Rung Raja Ali Kelana, Selasa (5/5/2025), arah pembenahan itu mulai dipertegas.



(Foto bersama usai rapat)

Dipimpin langsung oleh Wakil Gubernur Kepri, Nyanyang Haris Pratamura, forum tersebut bukan sekadar agenda rutin birokrasi. Ia menjadi ruang evaluasi sekaligus titik tolak untuk mengoreksi berbagai persoalan mendasar selama ini membayangi kinerja BUMD di wilayah kepulauan tersebut.

Secara konsep, BUMD dirancang sebagai motor penggerak ekonomi daerah. Ia diharapkan mampu menciptakan keuntungan, membuka lapangan kerja, sekaligus menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun dalam praktiknya, tidak semua BUMD mampu menjalankan fungsi tersebut secara optimal.

Nyanyang secara terbuka mengakui bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realisasi. Sejumlah BUMD belum mampu mencapai target kinerja, terutama dalam indikator return on asset (ROA), menjadi tolok ukur utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2025–2029.

BANNER

ASAHAN Go Wisata AIR TERJUN PONOT
DINAS KOMINFO KAB. ASAHAN 2025

PIMPINAN DAN ANGGOTA DPRD KOTA PANGKALPILANG
Mempertahakan Selamat Menyambut Hari Besar Islam ISRA & MI' RAJ Nabi Muhammad SAW

PIMPINAN DAN ANGGOTA DPRD KOTA PANGKALPILANG
Mempertahakan Selamat Menyambut Ramadhan

Idul Fitri
1 Syawal 1447 Hijriyah

Wakil Gubernur Kepulauan Riau
Nyanyang Haris Pratamura

Wakil Bupati Pangkajene Kepulauan
S. M. M. M. M.

Wakil Bupati Pangkajene Kepulauan
S. M. M. M. M.

Wakil Bupati Pangkajene Kepulauan
S. M. M. M. M.

Mengucapkan



Kondisi ini bukan sekadar angka di atas kertas. Ketika target tidak tercapai, dampaknya menjalar hingga ke kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan.

"Jika target tidak tercapai, maka kinerja pemerintah daerah juga ikut terdampak," tegasnya.

Salah satu persoalan krusial yang mengemuka adalah belum terstandarnya sistem pelaporan keuangan dan kinerja BUMD. Ketidaktepatan waktu penyampaian laporan, hingga kualitas data belum valid, menjadi hambatan utama dalam proses evaluasi.

Tanpa data akurat dan terkini, pemerintah daerah ibarat berjalan dalam kabut, kesulitan membaca kondisi riil dan mengambil kebijakan yang tepat sasaran.

Masalah ini mengindikasikan bahwa tantangan BUMD bukan semata pada aspek bisnis, tetapi juga pada fondasi tata kelola perusahaan.

Di sinilah pentingnya penerapan prinsip good corporate governance (GCG), menekankan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Dalam forum tersebut, Nyanyang mendorong pembenahan menyeluruh, mulai dari efisiensi operasional hingga penguatan sumber daya manusia. Langkah ini penting mengingat sebagian BUMD masih menghadapi persoalan klasik seperti pembengkakan biaya, minimnya inovasi, hingga keterbatasan kompetensi manajerial.

Transformasi BUMD, menurutnya, tidak bisa lagi bersifat tambal sulam. Dibutuhkan pendekatan sistematis yang mencakup

- Standarisasi sistem pelaporan
- Penajaman indikator kinerja
- Penguatan manajemen risiko
- Profesionalisasi direksi dan komisaris.

Dengan kata lain, BUMD harus dikelola layaknya korporasi modern, bukan sekadar perpanjangan tangan birokrasi.

Di tengah meningkatnya kebutuhan pembangunan dan terbatasnya ruang fiskal, peran BUMD menjadi semakin vital. Ketergantungan terhadap transfer pusat tidak lagi bisa menjadi satu-satunya tumpuan.

BUMD yang sehat dan produktif dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Namun untuk mencapai itu, dibutuhkan keberanian mengambil langkah strategis, termasuk opsi restrukturisasi bagi BUMD yang tidak sehat.

Restrukturisasi seringkali berhadapan dengan kepentingan politik, resistensi internal, hingga risiko sosial. Namun tanpa langkah tegas, BUMD justru berpotensi menjadi beban, bukan solusi.

Rapat koordinasi ini menjadi sinyal kuat bahwa Pemerintah Provinsi Kepri tidak lagi mentoleransi kinerja stagnan. Evaluasi akan diperketat, standar akan ditingkatkan, dan akuntabilitas akan diperjelas.

Ke depan, BUMD dituntut tidak hanya bertahan, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman. Digitalisasi, inovasi layanan, hingga kolaborasi dengan sektor swasta menjadi keniscayaan.

Pada akhirnya, keberhasilan reformasi BUMD tidak hanya diukur dari peningkatan PAD, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Karena di balik angka-angka kinerja, terdapat harapan besar akan ekonomi daerah lebih kuat, mandiri, dan berkelanjutan. (Robi)

Editor: Roy



ADVERTORIAL

Tak Sekadar Turnamen, Jurus Kepri Menyulap Event Jadi Daya Tarik Wisata Dunia

metroIndonesia — 6 Mei 2026 · add comment



(Wagub Kepri saat melakukan pemukulan perdana dengan stik golf tanda acara di mulai) Kepri, metroIndonesia.co.id – Hamparan hijau Ria Bintang Golf Club, suara pukulan pertama (tee off) Wakil Gubernur Kepulauan Riau, Nyanyang Haris Pratamura, bukan sekadar membuka turnamen. Ia menjadi simbol dimulainya sebuah pendekatan baru dalam membangun pariwisata lebih terintegrasi, strategis, dan berdampak luas.

Batam-Bintang Golf Tournament 2026 tidak berdiri sebagai agenda olahraga biasa. Ia adalah bagian dari narasi besar bagaimana Kepulauan Riau merancang pariwisata sebagai mesin pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.



(Peserta turnamen golf foto bersama)

Selama ini, banyak daerah mengandalkan event sebagai magnet wisata. Namun seringkali, dampaknya berhenti saat acara usai. Hotel kembali sepi, restoran kehilangan pelanggan, dan pelaku UMKM kembali ke ritme biasa.

Melalui konsep Event Linkage Tourism, setiap kegiatan tidak lagi berdiri sendiri. Ia dirangkai menjadi satu ekosistem pengalaman.

Turnamen golf, misalnya, tidak hanya menarik pegolf dari Malaysia, Singapura, Australia, hingga India. Mereka juga diarahkan untuk menikmati kuliner lokal, mengunjungi pusat kerajinan, hingga menjelajahi destinasi budaya di Batam, Bintang, dan Tanjungpinang.

Pendekatan ini mengubah cara pandang, wisatawan bukan sekadar datang untuk satu acara, tetapi tinggal lebih lama dan membelanjakan lebih banyak.

BANNER

ASAHAN
Go Wisata

DINAS KOMINFO KAB. ASAHAN 2025

PROPOSAL DAN ANGGOTA DPRD KOTA PANGKALPINANG
 Mengucapkan Selamat Menyambut Hari Raya Idul Fitri
ISRA & MI'RAJ Nabi Muhammad SAW
 15 Ramadhan 1447 H

PIMPINAN DAN ANGGOTA DPRD KOTA PANGKALPINANG
 Mengucapkan Selamat Menyambut
Ramadhan
 15 Ramadhan 1447 H

Idul Fitri
 15 Ramadhan 1447 Hijriyah

1. Selamat Idul Fitri
 2. Selamat Hari Raya

1. Selamat Idul Fitri
 2. Selamat Hari Raya

1. Selamat Idul Fitri
 2. Selamat Hari Raya

Mengucapkan
Selamat Hari Raya
Idul Fitri

Hidayat Muzik Hidayat

Melalui setiap langkah kita akan berinteraksi dengan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Dalam industri pariwisata, ada dua indikator penting length of stay dan spending. Semakin lama wisatawan tinggal, semakin besar dampak ekonominya.

Karena itu, rangkaian event di bulan Mei 2026 tidak disusun terpisah. Ada Unity Ride yang menghubungkan lintas destinasi, ada famtrip bersama agen perjalanan Malaysia untuk membuka pasar internasional, hingga ASITA Travel Fair yang mengemas seluruh potensi wisata dalam satu panggung promosi.



Hasilnya adalah "cerita perjalanan" yang lebih panjang. Wisatawan tidak hanya datang, tetapi mengalami Kepri secara utuh dari olahraga, budaya, hingga gaya hidup.

Pemerintah Provinsi Kepri menggandeng hotel, restoran, biro perjalanan, hingga komunitas lokal. Mereka bukan lagi pelengkap, melainkan bagian dari rantai nilai yang saling terhubung.

Hotel menyediakan paket menginap berbasis event, restoran menghadirkan pengalaman kuliner khas, pelaku UMKM menawarkan produk lokal, sementara komunitas menjadi wajah keramahan daerah.

Sinergi ini menciptakan efek domino ekonomi bergerak tidak hanya di pusat kota, tetapi merata hingga ke berbagai wilayah.

Letak geografis Kepri menjadi keunggulan tersendiri. Berada di jalur strategis dekat Singapura dan Malaysia, wilayah ini memiliki akses pasar internasional kuat.



IKLAN



Kehadiran pegolf mancanegara dalam turnamen ini bukan kebetulan. Ini adalah hasil dari strategi penetrasi pasar yang konsisten, termasuk melalui famtrip dan kerja sama dengan agen perjalanan luar negeri.

Dengan pendekatan tepat, Kepri tidak hanya menjadi destinasi alternatif, tetapi mulai diperhitungkan sebagai tujuan utama wisata regional.

Namun definisi “kelas dunia” kini tidak lagi sekadar soal keindahan alam. Wisatawan modern mencari pengalaman kombinasi antara aktivitas, budaya, kenyamanan, dan cerita.

Di sinilah kekuatan Kepri

Alam pesisir yang eksotis

Budaya Melayu kaya

Kedekatan dengan pasar internasional

Dan kini, strategi event terintegrasi

Jika konsisten dijalankan, konsep Event Linkage Tourism bukan hanya meningkatkan kunjungan, tetapi membangun identitas baru bagi Kepri.

Batam–Bintan Golf Tournament 2026 pada akhirnya bukan hanya tentang olahraga. Ia adalah panggung uji coba dari sebuah strategi besar.

Sebuah upaya untuk memastikan bahwa setiap event meninggalkan jejak bukan hanya kenangan bagi wisatawan, tetapi juga dampak nyata bagi masyarakat.

Dan dari satu pukulan tee off di Bintan, Kepri sedang mengayunkan langkah menuju panggung pariwisata dunia. (Robi)

Editor: Roy

 telah dibaca : 128

• # giat wisatawan manca negara

• # hidupkan umkm

• # turnamen golf

• # wagub kepri

• #hotel